

# **KOMUNIKASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT KALTIM PRIMA COAL PADA PENDAMPINGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BATIK DI KUTAI TIMUR**

**Binti Fatimah<sup>1</sup>, Erwianto<sup>2</sup>, Annisa Wahyuni Arsyad<sup>3</sup>**

## ***Abstrak***

*Komunkasi CSR PT KPC dan inovasi batik wakaroros pada pendampingan UMKM batik di Kutai Timur. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan serta menganalisis proses komunikasi CSR PT KPC dan mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap karakter inovasi pendampingan UMKM batik Kutai Timur oleh PT KPC. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dibagi 2 (dua) yaitu tahapan komunikasi CSR oleh Cutlip dan Center serta karakteristik inovasi oleh Everett Rogers.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT KPC PT Kaltim Prima Coal melakukan penelitian terkait keinginan dari UMKM batik di Kutai Timur yang akan diberikan dalam bentuk program pendampingan dengan tujuan akhir berupa kemandirian usaha bagi UMKM batik di Kutai Timur melalui program bantuan modal usaha, peningkatan kompetensi membuat, penguatan usaha, pendampingan promosi dan pendampingan penjualan. Strategi pelaksanaan program pendampingan dilakukan dengan komunikasi serta kolaborasi bersama pelaku UMKM batik dan pemerintah Kabupaten Kutai Timur. PT KPC telah melaksanakan seluruh program yang direncanakan. Terdapat lima indikator inovasi yang digunakan, pertama *Relative Advantage*: Motif wakaroros memberikan keuntungan ekonomi yang tinggi bagi UMKM batik di Kutai Timur. Kedua *Compability*: motif wakaroros memiliki keserasian dengan nilai kebudayaan di Kabupaten Kutai Timur. ketiga *Complexity*: motif wakaroros memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah dari motif batik yang sebelumnya di produksi oleh UMKM batik Kutai Timur. Keempat *Trialibility*: Motif wakaroros memiliki peluang uji coba produksi bagi UMKM batik di Kutai Timur. Kelima *Observability*: pola motif wakaroros berbentuk gambar yang bisa dilihat secara langsung oleh UMKM batik di Kutai Timur.*

***Kata Kunci:*** *Komunikasi CSR, Pendampingan Usaha, Difusi Inovasi*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: bintifatimah24@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

## PENDAHULUAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sesuai kemampuan perusahaan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada. Indonesia menerapkan hukum CSR bagi Perseroan Terbatas sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang (PT) Nomor 40 Tahun 2007 (UU PT No.40/2007) disebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1-4). Kegiatan tanggung jawab sosial meliputi segala bentuk kegiatan yang melibatkan stakeholder baik dalam bidang ekonomi sosial, budaya dan pelestarian lingkungan.

PT Kaltim Prima Coal (KPC) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan dan pemasaran batu bara untuk pelanggan industri baik pasar ekspor maupun domestik yang mengelola area konsesi pertambangan dengan luas mencapai 90.938 hektar. Perusahaan yang terletak di Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur tersebut semakin mengembangkan sayapnya di bidang CSR. PT KPC mendapatkan *Grand Platinum Award* sebagai tanda penerapan program CSR yang memenuhi *standar* dan berkelanjutan ISO 26000;2013 pada ICA (*Indonesia CSR Award*) tahun 2017.

PT Kaltim Prima Coal memiliki visi Semangat Membara Prinsip Berkelanjutan dalam proses pembangunan daerah dengan mengambil peran sebagai katalisator. Bertujuan mendorong kemandirian wilayah khususnya ditingkat desa di sekitar tambang, maka tujuh bidang program yang dirumuskan pada tahun 2003. Ke tujuh bidang program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Desa dan Masyarakat, Peningkatan Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat, Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan, Pengembangan Agribisnis, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pelestarian Alam dan Budaya dan Peningkatan Infrastruktur.

Pendampingan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah terus dilakukan khususnya dalam perluasan jaringan usaha, kerjasama, produktifitas serta kualitas produk usaha lokal agar dapat bersaing di pasaran Program pendampingan pengembangan UMKM bidang usaha kerajinan batik dilakukan berdasarkan potensi lokal pembatik di desa Kutai Timur. PT KPC melakukan inovasi pendampingan pada UMKM Batik Kutai Timur dengan memberikan motif wakaroros dari suku Dayak Basap. Sanggar Batik Masri dan Kelompok Maju Bersama merupakan dua diantara para penerima program pendampingan usaha batik Kutai Timur dari PT KPC yang mengadopsi motif batik wakaroros dengan pewarnaan alami getah kayu ulin. Suatu inovasi tidak serta merta dapat diterima oleh masyarakat, namun melalui suatu proses. Penerimaan motif wakaroros membutuhkan sebuah proses dengan mempertimbangkan nilai positif dan negatif dari adopsi yang dilakukan, sehingga menciptakan persepsi dari para pengerajin batik terkait inovasi yang diperkenalkan.

Pendampingan UMKM batik sudah masuk tahun yang ke-10, telah mendapatkan perhatian dan dukungan yang sangat baik dari pemerintah dan masyarakat. Program pendampingan CSR dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya kepentingan pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut, salah satu cara dengan menerapkan komunikasi yang baik. Hubungan yang terjalin melalui komunikasi yang terencana akan memberikan dampak sesuai dengan harapan, Maka PT KPC membutuhkan komunikasi program CSR yang tepat untuk dapat menyampaikan maksud dari setiap program yang akan di terapkan pada UMKM batik dampungannya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai komunikasi program CSR PT KPC dan inovasi yang dilakukan pada UMKM batik di Kutai Timur. Sehingga dari masalah di atas peneliti mengangkat judul Komunikasi Program *Corporate Social Responsibility* PT Kaltim Prima Coal pada Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik di Kutai Timur.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses komunikasi CSR PT KPC pada pendampingan UMKM batik Kutai Timur?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap karakter inovasi pendampingan UMKM batik Kutai Timur oleh PT KPC?

### ***Kerangka Dasar Teori***

#### ***Tahapan Komunikasi CSR***

Demi mencapai efek yang tinggi dalam kegiatan *public relation*, Scott M. Cutlip dan Allen H. Center dalam Rosady Ruslan (2010:148) menyatakan “Bahwa proses perencanaan program kerja melalui “proses empat tahap dan langkah-langkah pokok” yang menjadi landasan untuk melaksanakan program kerja *Public Relation* adalah Penelitian dan mendengarkan (*Research and Listening*), perencanaan dan mengambil keputusan(*Planning-Decision*), mengkomunikasikan dan Pelaksanaan(*Communicating-Action*) dan Evaluasi (*Evaluation*)”.

#### ***Karakteristik Inovasi***

Rogers dalam bukunya menjelaskan bahwa ada lima sifat inovasi yang secara empiris setiap sifat saling berhubungan satu sama lain, tetapi secara konseptual berbeda. Kelima sifat tersebut adalah *Relative Advantage* (keuntungan relatif), *Compability*(keserasian), *Complexity*(kerumitan), *Trialibility* (ketercobaan) dan *observability* (keterlihatan)

#### ***Definisi Konsepsional***

Mette Morsing dalam Ujang Rusdianto (2013:21) mengatakan “komunikasi CSR merupakan komunikasi yang di rancang dan di distribusikan oleh

perusahaan tentang aktivitas CSR. Penelitian komunikasi CSR yang dimaksud ialah bagaimana komunikasi yang dilakukan PT KPC dalam pendampingan UMKM batik Kutai Timur mulai dari tahapan penelitian, perencanaan, komunikasi dan evaluasi.

Inovasi merupakan gagasan, tindakan dan objek yang dianggap baru oleh seseorang. Batik dengan motif wakararos merupakan batik yang baru bagi UMKM sebagai hasil dari inovasi yang dilakukan oleh PT KPC. Terdapat lima karakteristik inovasi yaitu keuntungan relatif, keserasian, kerumitan, ketercobaan dan keterlihatan. Berdasarkan inovasi yang dilakukan akan terbentuk persepsi pembatik mengenai karakteristik inovasi yang dilakukan.

### ***Metode Penelitian***

#### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami situasi, peristiwa, peran, kelompok atau interaksi sosial tertentu menurut (Locke, Spirduso, dan Silverman dalam Creswell, 2016:275).

#### ***Fokus Penelitian***

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yakni tahapan komunikasi CSR yang di analisis menggunakan proses operasional *public relation* oleh Cutlip dan Center serta karakteristik difusi inovasi oleh Rogers.

1. Indikator tahapan komunikasi CSR
  - a. Penelitian dan mendengarkan (*Research and Listening*)
  - b. Perencanaan dan mengambil keputusan (*Planning-Decision*)
  - c. Mengkomunikasikan dan pelaksanaan (*Communicating-Action*)
  - d. Mengevaluasi (*Evaluation*)
2. Indikator karakteristik difusi inovasi
  - a. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)
  - b. Keserasian (*Compability*)
  - c. Kerumitan (*Complexity*)
  - d. Ketercobaan (*Trialability*)
  - e. Keterlihatan (*Observability*)

#### ***Jenis dan Sumber Data***

1. Sumber data primer  
Data yang didapatkan dari narasumber melalui wawancara langsung maupun observasi lapangan yang dilakukan.
2. Sumber Data Sekunder  
Data ini didapatkan bukan dari informan melainkan dari buku-buku perpustakaan, berita, dokumentasi, arsip, internet dan sumber media lainnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data dari dokumen mengenai program CSR PT KPC dari Dept. CE, Arsip dari Progam CSR KPC dan laporan Pembangunan Berkelanjutan PT KPC

Penentuan *Key Informan* dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* secara *non random*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel penelitian berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan *key informan* dan informan dengan masalah penelitian. *Key informan* dalam penelitian ini yaitu staf LBD (*local business development*) PT KPC yang melakukan pendampingan pada UMKM Sanggar Batik Masri dan UMKM Kelompok Maju Bersama berjumlah dua orang. Sedangkan Kriteria informan dalam penelitian ini adalah penerima bantuan program CSR yang memiliki bukti deklarasi sebagai usaha batik binaan KPC yang jujur dan taat pada janji. Informan dalam penelitian ini yakni pemilik dan karyawan yang berjumlah empat orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan
2. Penelitian lapangan
  - a. Pengamatan (Observasi)
  - b. Wawancara
  - c. Dokumentasi

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:133) sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data)
2. *Data reduction* (reduksi data)
3. *Data display* (penyajian data)
4. *Conclusion drawing/verification*

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

PT Kaltim Prima Coal (KPC) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan dan pemasaran batubara untuk memenuhi kebutuhan pelanggan industri baik pasar domestik dan ekspor di berbagai penjuru dunia. Kantor pusat PT KPC berada di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur dan kantor perwakilan di Jakarta, Samarinda, dan Balikpapan.

Hasil dan pembahasan penelitian Komunikasi Program *Corporate Social Responsibility* PT Kaltim Prima Coal Pada Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik di Kutai Timir. Berikut ini hasil data yang disusun oleh peneliti berdasarkan hasil penellitian sesungguhnya di lapangan.

#### **Komunikasi CSR PT KPC Pada Pendampingan UMKM Sanggar Batik Masri**

Penelitian dan mendengarkan yang dimaksud berkaitan dengan opini, sikap dan reaksi dari mereka yang berkepentingan dengan aksi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan dari PT KPC. Setelah itu baru dilakukan pengevaluasian fakta-fakta, dan informasi yang masuk untuk menentukan keputusan berikutnya. Sejak tahun 2006 PT KPC melakukan riset pengembangan motif batik wakaroros dari

Dayak Basap yang ada di Kutai Timur. Riset pengembangan motif wakaroros melibatkan Masriah sebagai pengerajin pertama yang membuat batik dengan motif wakaroros. Proses riset hingga pembelajaran pola motif wakaroros menghabiskan waktu hingga dua tahun. Setelah itu pada tahun 2008 PT Kaltim Prima Coal bermitra bersama Sanggar Batik Masri dengan produksi motif wakaroros sebagai batik pertama usaha tersebut.

PT KPC melakukan penelitian berkaitan dengan opini, sikap dan reaksi yang diberikan oleh UMKM Sanggar Batik Masri terhadap kebijakan-kebijakan program pendampingan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Sanggar Batik Masri menyambut baik keinginan PT KPC untuk bekerjasama. Hal tersebut dikarenakan selama ini kendala utama dari usaha batik tersebut yakni sulitnya mendapatkan modal usaha berupa alat dan bahan baku pembuatan batik di Kutai Timur. Sanggar Batik Masri diberikan kesempatan untuk mengusulkan program yang mereka inginkan melalui proposal yang diserahkan kepada PT KPC selaku pihak yang menentukan keputusan akhir. Keinginan pelaku usaha kemudian dibuat dalam bentuk program-program yang akan diberikan PT KPC kepada UMKM Sanggar Batik Masri.

PT KPC melaksanakan program pendampingan sesuai dengan program yang telah direncanakan bersama UMKM Sanggar Batik. Pada tahap pelaksanaan program dilakukan pembagian peran dari masing-masing pihak yang disesuaikan dengan kebutuhan dari program yang akan dilaksanakan. UMKM Sanggar Batik Masri harus siap memberikan kontribusi baik secara tenaga maupun materi untuk kebutuhan program dan KPC berperan sebagai *support*. Program yang telah terlaksana yaitu:

a. Program pemberian modal

PT KPC memberikan modal untuk pembangunan *workshop* yang dilaksanakan pada tahun 2014. Bantuan alat dan bahan membuat berupa cangking, kain, malam (lilin), wajan, wadah, dan cap yang merupakan kebutuhan pokok untuk memproduksi batik.

b. Program penguatan kompetensi membuat batik

Program pendampingan penguatan kompetensi membuat batik dilaksanakan dengan mengadakan program pelatihan teknik pewarnaan alami batik dari getah kayu ulin di Kecamatan Rantau Pulung pada tahun 2012 yang diikuti oleh pengerajin batik Kutai Timur. Pada tahun 2017 KPC mengirimkan UMKM Sanggar Batik Masri untuk mengikuti kunjungan belajar di Batik Komar Bandung.

c. Program penguatan usaha

Program penguatan usaha dilakukan dengan melibatkan UMKM Sanggar Batik Masri pada kegiatan UKM Tangguh *batch one*. Sistem pembelajaran di UKM Tangguh akan dibagi menjadi tiga sesi, pertama penentuan tujuan usaha, kedua sesi pemantapan produk dan jasa, dan yang terakhir sesi pembelajaran keuangan. Setelah itu UMKM Sanggar Batik Masri diarahkan pada pembuatan Hak atas kekayaan intelektual (HAKI) terhadap usahanya serta bergabung dalam ASEPHI (Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft Indonesia),

Program penguatan usaha dilakukan untuk membantu keberhasilan dari penjualan dan promosi batik karya usaha tersebut.

d. Program pendampingan promosi

Program promosi karya UMKM Sanggar Batik Masri dilakukan melalui kegiatan pameran dan event-event yang diadakan pada skala lokal maupun nasional. Batik wakaroros karya Sanggar Batik Masri telah di ikutsertakan pada kegiatan Expo Kutim dan lomba *fashion show* PKK kecamatan Rantau Pulung di tingkat kabupaten Kutai Timur dan mengikuti Inacraft di Jakarta pada tahun 2018 bersama KPC sebagai *support*. Pemerintah Kutai Timur turut serta melakukan kegiatan promosi dengan menampilkan batik wakaroros pada pawai budaya nusantara yang digelar memperingati HUT ke-42 TMII di Jakarta Pada april 2017 dikoordinasi oleh Dinas Kebudayaan Kutai Timur, Festival Kain Kalimantan pada 28-29 Januari 2017 di Atrium Big Mall Samarinda di koordinasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kutim, batik wakaroros turut dipamerkan dalam Kaltim Fair 2017 di koordinasi oleh Pemkab Kutim melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda).

e. Program pendampingan penjualan

PT KPC melakukan pendampingan dengan memfasilitasi kerjasama penjualan antara UMKM Sanggar Batik Masri dan Olsabara (pusat oleh-oleh Sangatta) yang merupakan mitra bisnis PT KPC. Kerjasama yang dilakukan berkaitan dengan sistem penjualan produk batik yang dipasarkan melalui bisnis rumah kemas Olsabara. UMKM Sanggar Batik Masri akan menerima pembayaran produk batik yang disetorkan pada bulan sebelumnya.

Informasi yang berkenaan dengan program dikomunikasikan agar mampu menimbulkan kesan-kesan yang secara efektif mampu mempengaruhi UMKM Sanggar Batik Masri untuk memberikan kontribusi secara aktif dalam pelaksanaan program pendampingan usaha. Komunikasi program yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Komunikasi dilakukan pada pertemuan formal dengan metode diskusi sehingga semua pihak memiliki peluang untuk memberikan tanggapan terkait program yang diberikan. Pelaku usaha dapat memilih program yang dirasa sesuai dengan kebutuhan, selama ini semua program yang di berikan mendapatkan respon yang baik dari UMKM Sanggar Batik Masri.
- b. Komunikasi dilakukan melalui media komunikasi *handphone* dan media sosial *whatsapp* agar dapat melakukan komunikasi lebih mudah dan cepat tanpa terkendala jarak.
- c. Komunikasi interpersonal dilakukan secara rutin ketika pendamping melakukan kegiatan monitoring dan visitasi di UMKM Sanggar Batik Masri yang dilakukan satu kali dalam sebulan. Komunikasi yang intens bertujuan menciptakan kedekatan emosional antara pendamping dan pelaku usaha sehingga lebih komunikatif dalam menyampaikan kendala-kendala yang terjadi pada proses pelaksanaan program. Komunikasi merupakan salah satu

faktor penting dalam tahap pelaksanaan karena dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan program yang dijalankan. UMKM Sanggar Batik Masri sudah menyadari pentingnya komunikasi dalam menjalankan program pendampingan usaha bersama KPC.

Pendampingan pengembangan UMKM Sanggar Batik Masri dimulai dari tahun 2008 dan masih berjalan hingga tahun 2019. Selama masa pendampingan PT KPC telah menjalankan program-program yang disusun pada tahap perencanaan bersama UMKM Sanggar Batik Masri. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program pendampingan terkendala dengan tingkat pendidikan dan usia dari pelaku usaha yang menjadi hambatan dalam menerima penyampaian hal-hal baru yang berkaitan dengan program kerja oleh PT KPC. Sedangkan kendala utama bagi UMKM Sanggar Batik Masri dalam menjalankan usaha yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dapat diberdayakan untuk membantu produksi batik. Kurangnya jumlah karyawan dapat mempengaruhi jumlah produksi, ketepatan waktu produksi, dan kualitas dari produk yang dihasilkan. Secara keseluruhan karyawan aktif Ibu Masri hanya berjumlah empat orang, kemudian karyawan *part time* disesuaikan dengan jumlah kain yang akan dicanting.

Masalah-masalah yang ditemukan oleh pendamping usaha kemudian akan disampaikan kepada *supervisor* bidang *Local Bussines Development* (LBD) agar mendapatkan solusi yang tepat. Menindaklanjuti masalah sulitnya mencari tenaga kerja bagi UMKM Sanggar Batik Masri, maka PT KPC mengatasi hal tersebut dengan mengadakan pelatihan membatik di kecamatan Rantau Pulung dan Bengalon bersama Ibu Masriah sebagai pengajar. Sedangkan untuk mengatasi keterbatasan komunikasi yang terkendala dengan tingkat pendidikan dan usia dilakukan dengan menjalin kedekatan secara emosional dengan pelaku usaha oleh pendamping UMKM Sanggar Batik Masri. Masalah yang mengarah pada wewenang pihak ketiga dan diluar batas kemampuan KPC akan di kolaborasikan dengan pihak bersangkutan. Mekanisme perbaikan yang dilakukan melalui forum diskusi bersama pelaku usaha dan pihak ketiga untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang muncul, Perbaikan yang telah dilakukan kemudian akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pada tahap evaluasi PT KPC memberikan penilaian pelaksanaan program sebesar 90% tujuan pendampingan telah tercapai dari tujuan utama yaitu kemandirian usaha bagi UMKM Sanggar Batik Masri. Penilaian yang di berikan berdasarkan dari terlaksananya seluruh program yang telah direncanakan

### ***Komunikasi CSR PT KPC pada pendampingan UMKM Kelompok Maju Bersama***

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batik merupakan program CSR KPC yang fokus pada pemberdayaan potensi lokal desa di Kutai Timur. PT KPC telah melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dari pengembangan UMKM batik, Hasil analisis digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan program

pengembangan usaha dengan kekuatan, kelemahan kesempatan dan ancaman yang dimiliki UMKM batik di Kutai Timur.

UMKM Kelompok Maju Bersama sudah berdiri sejak tahun 2011 setelah mendapat pelatihan membatik dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kutai Timur. Pada tahun 2012 UMKM Kelompok Maju Bersama mengikuti kegiatan pelatihan membatik dengan pewarnaan alami dari getah kayu ulin yang diadakan oleh PT KPC, kemudian menjadi mitra usaha pada tahun 2016. PT KPC memperkenalkan motif wakaroros yang merupakan inovasi dari hasil riset bersama tokoh adat dan Masriah selaku pembatik pada tahun 2006.

Maju Bersama yang sudah menjadi mitra dampingan usaha sejak tahun 2016. Pada tahap awal sebelum melakukan pendampingan usaha, PT KPC melakukan penelitian berkaitan dengan opini, sikap dan reaksi dari UMKM Kelompok Maju Bersama mengenai program pendampingan yang akan diberikan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa UMKM Kelompok Maju Bersama senang dan antusias ketika mengetahui akan menerima program pendampingan dari PT KPC. Setelah mengetahui respon positif dari pelaku usaha, PT KPC melaksanakan tahap mendengarkan opini dari UMKM Kelompok Maju Bersama terkait program pendampingan yang diinginkan. Pendampingan yang diinginkan berupa pelatihan membatik, pendampingan promosi, dan pendampingan penjualan. Fakta-fakta yang ditemukan pada tahap penelitian dan mendengarkan opini pelaku usaha akan digunakan untuk menentukan keputusan selanjutnya.

PT KPC melaksanakan program pendampingan sesuai dengan program yang telah direncanakan bersama UMKM Kelompok Maju Bersama. Program-program yang telah terlaksana sebagai berikut:

a. Pemberian bantuan modal

Pada tahap awal pelaksanaan PT KPC telah memberikan modal pembangunan *workshop* pada tahun 2016, alat dan bahan membatik pada UMKM Kelompok Maju Bersama.

b. Peningkatan kompetensi membatik

Pemberian bantuan modal juga disertai dengan pendampingan penguatan kompetensi membatik melalui pelatihan teknik membatik yang diadakan PT KPC di kecamatan Rantau Pulung pada tahun 2012 dengan tema pelatihan teknik pewarnaan alami batik dari getah kayu ulin. Pelatihan membatik yang kedua dengan melakukan kunjungan usaha ke Batik Komar di Bandung pada tahun 2017. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknik membatik pelaku usaha.

c. Pendampingan penguatan usaha

PT KPC telah melakukan pendampingan penguatan usaha dengan melibatkan UMKM Kelompok Maju Bersama dalam kegiatan UKM Tangguh *batch two*. Sistem pembelajaran di UKM Tangguh akan dibagi menjadi tiga sesi, pertama penentuan tujuan usaha, kedua sesi pematapan produk dan jasa, dan yang terakhir sesi pembelajaran keuangan. Hasil dari kegiatan tersebut, UMKM Kelompok Maju Bersama diarahkan untuk pembuatan Hak atas kekayaan intelektual (HAKI) terhadap usahanya serta bergabung dalam ASEPHI

(Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft Indonesia), Program penguatan usaha dilakukan untuk membantu keberhasilan dari penjualan dan promosi batik karya usaha tersebut.

d. Pendampingan promosi

Program promosi karya UMKM Kelompok Maju Bersama dilakukan melalui kegiatan pameran dan event-event yang diadakan pada skala lokal maupun nasional. Batik karya UMKM Kelompok Maju Bersama selalu digunakan pada kegiatan PKK kecamatan Sanggata Utara dan PKK Kabupaten Kutai Timur. Batik dari UMKM Kelompok Maju Bersama telah mengikuti INACRAFT di Jakarta pada tahun 2018 bersama KPC sebagai *support*.

e. Pendampingan penjualan

Sejalan dengan kegiatan promosi yang telah dilakukan maka PT KPC mengambil peran untuk memfasilitasi kegiatan penjualan dengan mendampingi kerjasama antara UMKM Kelompok Maju Bersama dengan Olsabara (pusat oleh-oleh Sanggata) yang merupakan mitra bisnis PT KPC. Kerjasama yang dilakukan berupa penyediaan jasa pemasaran produk batik melalui bisnis rumah kemas Olsabara. Pembayaran produk akan diterima setiap satu bulan sekali dari penjualan batik yang disetorkan pada bulan sebelumnya.

Pada tahap ini informasi berkenaan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dijelaskan kepada UMKM Kelompok Maju Bersama sehingga dapat mempengaruhi dan berpotensi untuk memberikan dukungan. Komunikasi program yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Komunikasi terkait perencanaan dan pelaksanaan program dilakukan pada kegiatan sosialisasi formal maupun nonformal yang diadakan setiap satu bulan sekali.
- b. Komunikasi menggunakan media *handphone* dan *whatsapp* agar mempermudah proses diskusi tanpa terkendala masalah jarak dan tidak mengganggu kegiatan usaha UMKM Kelompok Maju Bersama.
- c. Kegiatan mengkomunikasikan program dilakukan dengan metode diskusi sehingga memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk menyampaikan pendapat mereka, pada tahap ini membahas peran dari masing-masing pihak yang disesuaikan dengan kebutuhan program yang akan dilaksanakan.

PT KPC melakukan evaluasi dengan membuat penilaian-penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan. Pendampingan yang dimulai sejak tahun 2016 dan masih berjalan hingga tahun 2019, pada proses pendampingannya KPC telah melaksanakan program yang disusun pada tahap perencanaan berupa pemberian modal usaha, pendampingan peningkatan kompetensi membatik, pendampingan penguatan usaha, pendampingan penjualan dan pendampingan promosi Hasil penilaian KPC menunjukkan bahwa program-program yang telah dibuat pada tahap perencanaan telah tercapai.

Proses evaluasi dilakukan melalui diskusi yang diadakan setiap satu bulan sekali pada kegiatan monitoring, pelaku usaha harus menyampaikan laporan jumlah produksi bulanan dan kendala yang dialami. Hambatan dari pelaksanaan

program yaitu kurangnya komitmen dari UMKM Kelompok Maju Bersama untuk menjalankan program yang telah direncanakan bersama, hal ini disebabkan karena kesibukan dan kurangnya kesiapan dari pelaku usaha. Selain itu pelaku usaha masih belum fokus pada unit usahanya, Jumlah batik yang diproduksi belum maksimal karena hanya dibuat sesuai dengan pesanan dari konsumen.

Selama ini kendala yang dari proses produksi usaha UMKM Kelompok Maju Bersama ialah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dibidang kesenian batik, hal ini menyebabkan sulitnya mendapatkan tenaga kerja. Karyawan tetap UMKM Kelompok Maju Bersama hanya berjumlah tiga orang dan karyawan khusus mencanting berjumlah empat orang yang hanya bekerja ketika dibutuhkan.

### ***Persepsi UMKM Sanggar Batik Masri pada karakteristik Inovasi motif wakaroros***

#### ***1. Relative Advantage*** (keuntungan relatif)

Bagi Sanggar Batik Masri batik motif wakaroros memberikan keuntungan secara ekonomi dari penjualan batik. Wakaroros memiliki harga jual yang lebih mahal bila dibandingkan batik motif megamendung yang hanya dihargai sebesar Rp.75.000 per kain. Batik motif wakaroros dijual dengan harga Rp. 250.000 per kain dengan pewarnaan sintetis, sedangkan untuk batik dengan pewarnaan dari getah kayu ulin dijual dengan harga Rp.500.000. Harga batik wakaroros yang diproduksi menggunakan kain sutra dengan teknik tulis dan pewarnaan dari getah kayu ulin dijual seharga Rp.1.500.000.

#### ***2. Compability*** (keserasian)

Filosofi dari wakaroros yang memiliki keserasian dengan nilai budaya di Kutai Timur merupakan alasan utama Sanggar Batik Masri memproduksinya. Motif wakaroros terinspirasi dari akar pohon yang menjuntai di hutan Kutai Timur, Biasanya motif tersebut diaplikasikan pada pahatan kayu oleh suku Dayak Basap.

#### ***3. Complexity*** (kerumitan)

Kerumitan merujuk pada tingkat di mana suatu inovasi di persepsikan sebagai relatif sulit untuk di mengerti atau di gunakan. Bagi Sanggar Batik Masri pembuatan motif wakaroros tidak sulit bahkan jauh lebih mudah dibandingkan dengan motif Cirebon. Corak batik wakaroros dianggap lebih mudah daripada motif sebelumnya ditambah dengan hadirnya teknologi baru berupa alat cap.

#### ***4. Trialibility*** (ketercobaan)

Ketercobaan yang dimaksud yaitu suatu tingkat di mana inovasi dapat dimungkinkan untuk diuji cobakan pada skala terbatas. Bagi Sanggar Batik Masri motif wakaroros memiliki peluang untuk dilakukan uji coba produksi dengan bantuan modal yang diberikan oleh PT KPC. Sanggar Batik Masri melakukan uji coba produksi sebanyak 10 lembar kain batik wakaroros yang kemudian dijual kepada PT KPC.

5. *Observability* (ketercobaan)

Keterlihatan yaitu tingkat di mana hasil suatu inovasi dapat dilihat (*visible*) bagi orang lain. Sesuai dengan pengertian keterlihatan, wakaroros merupakan inovasi yang dapat dilihat dalam bentuk gambar oleh UMKM Sanggar Batik Masri. Motif wakaroros pertama kali diberikan oleh KPC dalam bentuk gambar yang kemudian diaplikasikan pada kain.

***Persepsi UMKM Kelompok Maju Bersama pada karakteristik Inovasi motif wakaroros***

1. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Penggunaan motif wakaroros menjadi daya tarik bagi karya UMKM Kelompok Maju Bersama sehingga memberikan dampak pada peningkatan penjualan di bandingkan dengan motif yang sebelumnya di produksi. Kain batik tulis motif wakaroros dengan pewarnaan alami dari getah kayu ulin dijual dengan harga Rp 500.000. Harga batik tulis dengan pewarnaan alami jauh lebih mahal dari batik cap dengan pewarnaan sintetis yang dijual dengan harga Rp 250.000.

2. Keserasian (*Compability*)

Bagi UMKM Kelompok Maju Bersama motif wakaroros memiliki keserasian dengan nilai kebudayaan Kutai Timur karena berasal dari suku Dayak Basap.

3. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan merujuk pada tingkat dimana suatu inovasi di persepsikan relatif sulit untuk di mengerti atau di gunakan. UMKM Kelompok Maju Bersama mengadopsi motif wakaroros untuk di kombinasikan dengan motif kelubut dan motif pakis yang menjadi motif khas dari batiknya. Bagi UMKM Kelompok Maju Bersama wakaroros memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah dibandingkan motif pakis.

4. Ketercobaan (*Trialability*)

Ketercobaan yang dimaksud yaitu suatu tingkat dimana inovasi batik wakaroros dapat memungkinkan untuk diuji cobakan dalam skala terbatas. Menurut UMKM Kelompok Maju Bersama motif wakaroros memiliki peluang uji coba produksi dengan menggunakan pewarnaan sintetis dari bahan baku batik yang selama ini digunakan.

5. Keterlihatan (*Observability*)

Keterlihatan berarti dimana hasil suatu inovasi dapat dilihat (*visible*) bagi orang. Merujuk pada pengertian tersebut, motif wakaroros merupakan inovasi yang dapat dilihat dalam bentuk gambar oleh UMKM Kelompok Maju Bersama. Motif wakaroros merupakan pola batik berbentuk gambar yang tidak hanya dibayangkan dalam imajinasi tapi dapat dilihat secara langsung.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan penelitian mengenai komunikasi program *corporate social responsibility* PT KPC pada pendampingan

usaha mikro kecil menengah (UMKM) batik di Kutai Timur, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Tahapan Komunikasi *Corporate Social Responsibility*
  - a. PT Kaltim Prima Coal melakukan penelitian terkait keinginan dari UMKM batik di Kutai Timur yang akan diberikan dalam bentuk program pendampingan usaha.
  - b. Pendampingan CSR PT KPC memiliki tujuan akhir berupa kemandirian usaha bagi UMKM batik di Kutai Timur. Program yang akan di berikan berupa modal usaha, pendampingan peningkatan kompetensi membatik, pendampingan penguatan usaha, pendampingan penjualan dan pendampingan promosi. Komunikasi penyampaian program dilakukan secara intens pada kegiatan monitoring yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan media komunikasi handphone serta media sosial.
  - c. Strategi pelaksanaan program pendampingan dilakukan dengan komunikasi serta kolaborasi bersama pelaku UMKM batik dan pemerintah Kabupaten Kutai Timur. Program yang di rencanakan selalu terlaksana meskipun tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
  - d. PT Kaltim Prima Coal telah melaksanakan seluruh program yang direncanakan. Kegiatan evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dimiliki pelaku UMKM batik, hasil dari perbaikan yang telah dilakukan akan di bahas pada kegiatan evaluasi selanjutnya.
2. Karakteristik Inovasi
  - a. Motif wakaroros memberikan keuntungan ekonomi yang tinggi bagi UMKM batik di Kutai Timur.
  - b. Motif wakaroros memiliki keserasian dengan nilai kebudayaan di Kabupaten Kutai Timur.
  - c. Motif wakaroros memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah dari motif batik yang sebelumnya di produksi oleh UMKM batik Kutai Timur.
  - d. Motif wakaroros memiliki peluang uji coba produksi bagi UMKM batik di Kutai Timur.
  - e. Pola motif wakaroros berbentuk gambar yang bisa dilihat secara langsung oleh UMKM batik di Kutai Timur.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi program corporate social responsibility PT KPC pada pendampingan usaha mikro kecil menengah (UMKM) batik di Kutai Timur, maka peneliti menyarankan:

1. PT KPC seharusnya membuat rencana masa pendampingan yang di komunikasikan kepada penerima program pendampingan UMKM batik di Kutai Timur. Rencana masa pendampingan dibuat secara kolaboratif bersama UMKM batik Kutai Timur dengan menetapkan kalender pelaksanaan dari setiap program kerja. Perencanaan masa pendampingan bertujuan agar

- program yang telah di rencanakan dapat tercapai sesuai dengan waktu yang ditentukan
2. PT KPC sebaiknya membuat indikator kemandirian usaha secara kolaboratif dengan UMKM batik di Kutai Timur agar mencapai tujuan pendampingan yang telah di sepakati bersama. Indikator dari kemandirian usaha dapat menjadi pedoman dalam penyusunan perencanaan program dan pelaksanaan program pendampingan usaha.
  3. Hambatan komunikasi program pendampingan dapat diselesaikan dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi interpersonal secara intes antara pendamping dan pelaku UMKM batik Kutai Timur. Komunikasi interpersonal yang efektif akan membangun hubungan sosial yang baik sehingga mempermudah pelaksanaan program.
  4. PT KPC sebaiknya berkolaborasi bersama UMKM batik Kutai Timur untuk mengadakan pelatihan membuat guna mengatasi masalah kurangnya tenaga kerja yang menghambat kegiatan usaha. Pelatihan membuat sebaiknya diperuntukkan kepada masyarakat Kutai Timur yang memiliki peluang untuk diberdayakan dan bersedia berkomitmen pasca pelatihan membuat.
  5. PT KPC sebaiknya mengoptimalkan publisitas dari aktivitas CSR yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Kutai Timur. Publisitas dapat dilakukan dengan menyebarkan informasi melalui media massa, media sosial dan mengadakan komunikasi interaktif dengan berdiskusi.

### **Daftar Pustaka**

- Alfitri, 2011, *“Community development”*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Cangara, Hafied., 2012, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Creswell. W John, 2016, *“Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran edisi 4”*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dilla, Sumadi., 2007, *“Komunikasi Pembangunan”*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Effendy. Onong Uchana, 2009, *“Human Relation and Public Relation”*, Mandar Maju, Bandung.
- Fajar, Marhaeni., 2009, *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik”*, Graha Ilmu, Jakarta Barat.
- Mardikanto, 2014, *“Corporate Social Responsibility”*, Alfabet, Bandung.
- Pawito, 2007, *“Penelitian Komunikasi Kualitatif”*, LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, Yogyakarta.
- Prayudi, 2012, *“Public Relation Strategik”*, Komunikasi UPN Press, Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin., 2013, *“Psikologi Komunikasi”*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rusdianto, Ujang., 2013, *“CSR Communication A Framework PR Practioners”*, Graha Ilmu, Yogyakarta

- Ruslan, Rosady., 2010, “ *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*”, Rajawali Pers, Jakarta
- Sugiyono, 2017, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Alfabeta, Bandung
- Vitayala, Aida., dkk. 2014, “*Komunikasi Inovasi*”, Universitas Terbuka, Banten.
- Zubaedi, 2014, “*Pengembangan Masyarakat*”, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

### ***Sumber Internet***

Laporan Tahunan Pembangunan Berkelanjutan PT Kaltim Prima Coal Tahun 2016

[http://www.kpc.co.id/files/download/file/40/ESD\\_KPC\\_Implementasi\\_CSR-2016\\_Kor2.pdf](http://www.kpc.co.id/files/download/file/40/ESD_KPC_Implementasi_CSR-2016_Kor2.pdf) (diakses 21 November 2018 pukul 20.35)

Laporan Berkelanjutan PT Kaltim Prima Coal Tahun 2017

[http://www.kpc.co.id/files/download/file/42/KPC\\_SR\\_2017\\_Layout\\_Design\\_Final-WebRes\\_2\\_.pdf](http://www.kpc.co.id/files/download/file/42/KPC_SR_2017_Layout_Design_Final-WebRes_2_.pdf) (diakses 20 juli 2019 pukul 20:01 )

Tujuh Bidang Program CSR PT KPC

<http://www.kpc.co.id/sustainabilities/community?locale=id> (diakses 21 November 2018 pukul 20.15)

Penghargaan KPC di ICA 2017

<http://kliksangatta.com/berita-9277-kpc-raih-12-penghargaan-dan-grand-platinum-indonesian-csr-awards-2017.html> (diakses 21 November 2018 pukul 20.02)

Populerkan Batik Kutim, Bupati Minta PNS dan Stakeholder Pakai Wakaroros

<http://kaltim.tribunnews.com/2017/11/14/populerkan-batik-kutim-bupati-minta-pns-dan-stakeholder-pakai-wakaroros> (diakses 21 Januari 2019 pukul 11.20)

Sinergi Rencana Penutupan Tambang dengan Rencana Strategis Pengembangan Masyarakat

<http://www.kpc.co.id/sustainabilities/community?locale=id> (diakses 21 Januari pukul 11.25)

Profil PT Kaltim Prima Coal

<http://www.kpc.co.id/about/overview?locale=id> (diakses 22 Januari 2019 pukul 19.24)

### ***Pofil Kutai Timur***

[http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/167191-\[\\_Konten\\_\]-Konten%20D1910.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/167191-[_Konten_]-Konten%20D1910.pdf) (diakses 21 Juli 2019 pukul 20:39)

<https://www.kutaitimurkab.go.id/page/profile/1>(diakses 21 Juli 2019 puku 20:47)